

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini bertujuan untuk membahas tentang bagian-bagian penting yang terdiri atas enam bahasan, yakni (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan, (4) manfaat; (5) asumsi penelitian; dan (6) definisi operasional. Keenam poin penting bahasan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan di era globalisasi ini dakwah juga mulai berkembang baik dalam penyampaian maupun medianya. Internet menjadi salah satu contoh dari pemanfaatan media dakwah. Salah satunya jaringan sosial di internet yang paling ramai dikunjungi adalah *Youtube*. *Youtube* memuat berbagai macam video dan di antaranya ada video ceramah para dai dalam menyiarkan ajaran agama Islam.

Hampir semua orang sudah mengenalinya. Apalagi kemudahan membuat video dengan mengunggahnya maupun mengunduhnya dengan cepat hanya menggunakan *smartphone*. Tidak sedikit pula seseorang atau kelompok menjadi terkenal dan dibayar berkat tampilan atau aktivitas yang diunggah di *Youtube* sehingga membuat masyarakat menarik untuk menontonnya berkali-kali apabila video tersebut unik, menarik, bermanfaat, dan pastinya menjadi hal yang sangat disukai masyarakat saat ini.

Para *Youtuber* dalam membuat konten video tentunya harus memiliki daya kreatifitas agar video yang dimilikinya ditonton dan disukai banyak orang. Kreatifitas ini tentu menuntut untuk membuat konten semenarik mungkin dan menjadikannya

sebagai ciri khas dirinya sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan para dai yang dituntut untuk menyampaikan dakwahnya semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh para jemaah yang mendengarkan. Salah satunya Kiai Haji Anwar Zahid yang mempunyai gaya atau ciri khas yang berbeda dari dai yang lain saat membawakan ceramah.

Ceramah yang dilakukan Kiai Haji Anwar Zahid menggunakan wujud pemakaian bahasa yang berbeda oleh penutur yang disebut variasi bahasa. Pada ceramah keagamaannya muncul berbagai variasi bahasa. Semua itu bergantung pada tempat dan para jemaahnya ketika beliau menyampaikan ceramah, dengan kata lain tempatnya yang berbeda dan para jemaahnya yang berbeda daerah atau negara dalam setiap ceramahnya menyebabkan kevariasian bahasa yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan di masyarakat tersebut.

Kajian sosiolinguistik yang bersifat eksternal, mampu menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat. Dalam kajian sosiolinguistik bahasa tidak didekati atau dilihat sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik struktural atau umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, semua rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan para pakar tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan.

Dakwah menjadi suatu aktivitas seseorang (pendakwah) menyampaikan suatu nasihat atau ilmu agama Islam di depan banyak orang sehingga pendakwah diharuskan menguasai *Public Speaking* yang baik. Hal itu disebabkan pendakwah harus

mempengaruhi orang lain melalui dakwah yang disampaikan. Apabila orang yang mendengarkan dakwah dapat merespons dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa dakwah yang dilakukannya telah berhasil mencuri perhatian seseorang dengan baik.

Dakwah Islam berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi saat ini hampir seluruh unsur berubah dari kebiasaan yang paling dasar sampai tren yang sedang berlangsung. Hal ini mengharuskan seorang dai untuk memiliki wawasan yang luas terkait ilmu agama Islam agar penyampaian dakwahnya menjadi komunikasi yang efektif. Selain itu dai juga perlu mempunyai bekal persiapan visi yang kuat bagi kemaslahatan para jemaahnya agar penyampaian dakwahnya bisa berjalan secara lancar.

Menjadi seorang dai harusnya mengetahui tujuan dakwah yang disampaikan. Misalnya tujuan dari topik yang disampaikan seperti apa, hal yang dituju untuk semua kalangan masyarakat atau hanya beberapa kalangan dan seterusnya. Dari situ, pendengar akan mengerti apa maksud dakwah yang disampaikan. Selanjutnya kebutuhan massa saat ini juga perlu dijadikan referensi dai untuk menjadikan topik dari dakwah yang akan disampaikan. Hal itu mampu menjadikan daya tarik masyarakat untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan karena memang sangat dibutuhkan pada saat ini.

Situasi juga menjadi faktor yang dapat menunjang keberhasilan dakwah seorang dai. Misalnya, mengangkat tema suasana negara Indonesia saat ini yang sedang gonjang-ganjing pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia atau tentang kepemimpinan seorang Rasul dan para khalifah lain yang sangat bersejarah sepanjang

kepemimpinannya di kala itu. Waktu atau lama berdakwah juga hendaknya diperhatikan oleh seorang dai yakni tidak berlama-lama atau tidak cepat-cepat dalam berdakwah. Tidak hanya waktu yang diperhatikan saja tapi tempat juga menjadi ruang seorang dai untuk mampu menaruh atau memikat hati para jemaah dengan menggunakan bahasa di tempat tersebut.

Para dai juga perlu adanya media yang dibutuhkan sebagai penunjang dakwahnya seperti *microphone*, papan tulis, spidol, penghapus, laptop, *Liquid Crystal Display* (LCD), proyektor, dan sebagainya. Selanjutnya menyiapkan *outline* merupakan langkah penting untuk mengetahui poin utama yang harus difokuskan ketika menyampaikan dakwah, dan terakhir rencana ceramah yang rancangan atau konsepnya akan disampaikan harus terstruktur dengan baik.

Pendakwah biasa disebut dengan dai (orang yang berdakwah). Di Indonesia, seorang dai sering dijuluki Ustaz atau Ustazah, Kiai Haji atau Nyai Hajah, ulama, dan sebagainya. Contohnya, Kiai Haji Abdullah Gymnastiar, Kiai Haji Muhammad Arifin Ilham, Ustaz Yusuf Mansur, Ustaz Sholeh Mahmoed, Ustaz Abdul Somad, Ustaz Nur Maulana, Ustaz Adi Hidayat, Kiai Haji Anwar Zahid, Mamah Dedeh, Ustazah Oki Setiana Dewi, dan masih banyak yang lainnya. Para Dai tersebut adalah pendakwah terkenal dan dikagumi oleh banyak orang karena kepandaian dalam menyampaikan dakwah. Dakwahnya berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut karena dakwah yang disampaikan menggunakan teknik, strategi, dan ciri khas yang dimiliki masing-masing pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya tersebut.

Adapun ciri khas yang dimiliki pendakwah di antaranya adalah menyelinginya dengan nyanyian, sholawatan, cerita, dan guyonan atau humor.

Strategi dakwah menjadi suatu cara atau teknik menentukan langkah-langkah kegiatan agar mencapai tujuan dakwah. Hal ini sangatlah penting dilakukan sebelum dai menyampaikan dakwahnya dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi di masyarakat agar tercapainya suatu tujuan yang hendak disampaikan kepada para jemaahnya.

Salah satu pendakwah di Indonesia yang fenomenal adalah Kiai Haji Anwar Zahid. Beliau merupakan pendakwah kondang yang berasal dari Bojonegoro, Jawa Timur. Beliau telah dikenal dimana-mana misalnya di Indonesia, Jepang, Korea, Hongkong, Malaysia, dan sebagainya. Berawal dari latar belakang keluarga menyimak dakwahnya yang disajikan dengan bumbu-bumbu guyonan atau humor serta merakyat. Ceramah yang beliau sampaikan menyatu pada realita yang memang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak tertuang dalam kitab apapun. Semuanya disampaikan secara sederhana dan dari situ ceramahnya mampu merangkul semua kalangan di masyarakat.

Gaya Kiai Haji Anwar Zahid lain dari pendakwah yang lainnya. Kiai Haji Anwar Zahid sangat santai dengan gaya yang apa adanya. Beliau tidak menggunakan bahasa formal ketika berdakwah, melainkan bahasa lugas dan terkesan ceplas-ceplos. Bahkan, terkadang Kiai Haji Anwar Zahid tidak segan-segan melontarkan umpatan dalam dakwahnya. Gaya tersebut yang menjadikan beliau seorang pendakwah yang sangat fenomenal di masyarakat. Teknik dan strategi ini memberikan warna baru dalam

dunia dakwah di Indonesia. Dakwah tidak selalu membosankan dan monoton, dakwah juga dapat berlangsung dengan menarik, segar, dan menyenangkan. Hal ini yang membuat dakwah Kiai Haji Anwar Zahid sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Teknik dan strategi yang digunakan Kiai Haji Anwar Zahid tersebut menyebabkan bahasa yang bervariasi. Misalnya, ada bahasa Jawa *ngoko*, bahasa Jawa kromo alus, bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa gaul agar dakwahnya lebih kekinian. Berikut contoh dakwah Kiai Haji Anwar Zahid yang mengandung variasi bahasa.

Kiai Haji Anwar Zahid: Namanya orang lagi kasmaran, *nyang ndi-ndi ketok-ketoken ae*.

Artinya: Namanya orang lagi kasmaran (jatuh cinta), ke mana-mana pasti terbayang-bayang terus.

Konteks: Kiai Haji Anwar Zahid menjelaskan bahwa ketika orang sedang jatuh cinta pasti pikirannya terbayang terus dengan orang yang sedang dicintainya.

Sumber: Video *Youtube* dengan tema “Cinta ditolak Kiai Bertindak”, pada tanggal 29 April 2015 di Ponorogo.

Ujaran tersebut merupakan contoh variasi bahasa karena menggunakan variasi dua bahasa, yakni bahasa Indonesia “*Namanya orang lagi kasmaran*” dan bahasa Jawa “*Nyang ndi-ndi ketok-ketoken ae*”. Maka dari itu, penuturan tersebut disebut dengan variasi bahasa karena wujud pemakaian bahasa yang berbeda oleh penutur.

Alasan dipilihnya dakwah Kiai Anwar Zahid sebagai objek penelitian karena mengandung variasi bahasa yang meliputi variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian, sarana, dan keformalan. Ada pun variasi bahasa yang terdapat dalam dakwah Kiai Haji Anwar Zahid melingkupi (1) segi penutur yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya; (2) segi pemakaian biasanya berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan saran penggunaan;

(3) segi sarana berdasarkan sarana yang digunakan yang terdiri atas dua bagian, yakni ragam bahasa lisan dan tulisan; serta (4) berdasarkan keformalan melingkupi lima bentuk, yakni ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa Kiai Haji Anwar Zahid, ada faktor sosial meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, jenis kelamin dan faktor-faktor situasional meliputi siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Hal itu yang mendasari terbentuknya variasi bahasa yang digunakan Kiai Haji Anwar Zahid ketika berceramah salah satunya menyesuaikan dengan keberadaannya dan siapa yang mendengarkannya. Contohnya, ketika berceramah di Jawa bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Jawa sedangkan ketika di luar negeri bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia.

Kemenarikan dakwah yang disampaikan banyak mengandung banyak variasi bahasa yang berbeda dengan dai yang lainnya. Terlebih lagi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang santai, menyenangkan, mengandung unsur humor dan mudah dipahami. Variasi bahasa di dalamnya menarik untuk dianalisis secara mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada tuturan Kiai Haji Anwar Zahid, khususnya pada pemilihan bahasa yang digunakan saat berceramah. Peneliti akan memahami, mengamati, dan mendeskripsikan bagaimana variasi bahasa Kiai Haji Anwar Zahid ketika berceramah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan memanfaatkan kajian sosiolinguistik untuk memudahkan peneliti menemukan variasi bahasa dan faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, yang mendasari untuk menulis skripsi ini adalah keunikan variasi bahasa yang dimiliki Kiai Haji Anwar Zahid pada aspek sosiolinguistik dan dalam situasi sosial manapun sehingga perlunya untuk dikaji secara mendalam. Skripsi ini akan menjelaskan mengenai bentuk variasi bahasa dan faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi variasi bahasa Kiai Haji Anwar Zahid saat berceramah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa yang digunakan Kiai Haji Anwar Zahid?
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa pada ceramah Kiai Haji Anwar Zahid?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk variasi yang digunakan Kiai Haji Anwar Zahid.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang melatarbelakangi variasi bahasa pada ceramah Kiai Haji Anwar Zahid.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian mengenai variasi bahasa dalam dakwah Kiai Haji Anwar Zahid ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, antara lain sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai variasi bahasa yang digunakan seorang dai seperti Kiai Haji Anwar Zahid.
- b. Dapat memberikan wawasan dan kontribusi yang positif dalam pengembangan dan perluasan ilmu sosiolinguistik melalui pemahaman tentang variasi bahasa seperti yang digunakan dai saat berdakwah maupun yang lainnya.
- c. Secara ilmiah dapat mengetahui tentang cara atau strategi yang dilakukan oleh Kiai Haji Anwar Zahid agar dakwah yang disampaikannya menarik sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan ilmiah tentang fenomena-fenomena sosiolinguistik berupa variasi bahasa pada dakwah yang disampaikan oleh dai seperti Kiai Haji Anwar Zahid.
 - b. Menambah sumber acuan untuk menganalisis variasi bahasa pada dakwah yang disampaikan Kiai Haji Anwar Zahid.
2. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi untuk peneliti selanjutnya dalam upaya pembinaan dan pengembangan kajian variasi bahasa di bidang lain yang ada di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai variasi bahasa yang dalam dakwah Kiai Haji Anwar Zahid.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang gaya dan strategi yang dilakukan Kiai Anwar Zahid saat berdakwah.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini dibuat dengan tujuan memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah. Asumsi penelitian ini ditulis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini sehingga jawaban sementara akan muncul sebagai berikut.

- (1) Ceramah yang dilakukan Kiai Anwar Zahid banyak menunjukkan bentuk variasi bahasa, seperti variasi dari segi penutur adalah variasi yang berisi penutur perorangan; variasi pemakaian adalah variasi yang menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan; variasi keformalan adalah variasi yang sesuai dengan ketetapan adat kebiasaan yang berlaku; dan variasi yang dilihat dari sarana yang dipakai.

- (2) Variasi bahasa dalam ceramah Kiai Haji Anwar Zahid dapat dikaji dengan kajian sosiolinguistik yakni mengkaji hubungan antara bahasa yang disampaikan saat berceramah dengan masyarakat atau jemaah yang mendengarkan saat itu.
- (3) Variasi bahasa dalam ceramah Kiai Haji Anwar Zahid dilatarbelakangi karena kegiatan interaksi sosial yang mampu menimbulkan keberagaman suatu bahasa. Keberagaman menjadi semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh para penutur yang sangat banyak dalam wilayah yang sangat luas. Misalnya, bahasa Inggris yang digunakan hampir di seluruh dunia karena menjadi bahasa Internasional, bahasa Arab yang juga sebagai bahasa agama Islam dan telah dikenal hampir di seluruh dunia, bahasa Indonesia yang wilayah penyebarannya cukup luas, yakni dari Sabang sampai Merauke, bahasa Jawa yang sudah menjadi bahasa keseharian masyarakat di Pulau Jawa yang begitu luas wilayah daerahnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup daftar kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Definisi operasional ini membantu membuat batasan makna untuk memudahkan dan memahaminya. Berikut ini beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variasi bahasa

Variasi bahasa adalah wujud pemakaian bahasa yang berbeda oleh penutur karena faktor-faktor tertentu yang disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial di masyarakat yang begitu banyak.

2. Bentuk variasi bahasa

Bentuk variasi bahasa adalah wujud perubahan dari bahasa yang digunakan seperti pada penelitian ini tentang bentuk variasi bahasa pada ceramah Kiai Haji Anwar Zahid yang menggunakan variasi bahasa seperti bahasa Indonesia, Jawa, Bahasa negara lain (Inggris, Arab, dan sebagainya) yang dilihat dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana.

3. Ceramah

Ceramah adalah pidato seseorang mengenai pengetahuan di depan umum yang didengarkan oleh banyak orang.

4. Kiai

Kiai adalah sebutan seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam.

5. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa yang dikaitkan dengan gejala-gejala, aspek-aspek, dan hubungan kemasyarakatan dalam konteks dan kebudayaan di masyarakat.